



Pelaksanaan program imunisasi BCG terhadap partisipasi masyarakat di Posyandu Seroja

Implementation of the BCG immunization program on community participation at Posyandu Seroja

Yusuf Hanafi Lubis¹

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi: yusuf.hanafi.lubis@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 February 2023

Revised 07 March 2023

Accepted 31 March 2023

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/trophico>

E-ISSN: 2797-751X

P-ISSN: 2774-7662

How to cite:

Lubis, Y., H., (2023). Pelaksanaan program imunisasi BCG terhadap partisipasi masyarakat di Posyandu Seroja. *Tropical Public Health Journal*, 3(1), 19-24.



This work is licensed under a Creative

Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International.

<http://doi.org/10.32734/trophico.v3i1.11385>

ABSTRACT

The Directorate of Disease Prevention and Control, Ministry of Health of the Republic of Indonesia shows that 1.7 million children have not received complete immunization from 2014 to 2016. (Objective) This study aims to determine the effect of community participation on the implementation of the BCG immunization program at Posyandu Seroja. (Methods) using a quantitative approach with a cross-sectional research design by taking a sample of 40 people, namely all parents of toddlers who came to the Seroja posyandu in total sampling by conducting interviews using questionnaires to obtain information related to the implementation of the BCG immunization program, data were analyzed univariately, bivariately and multivariately to obtain crude values and adjusted odds ratio. (Results) shows that community participation in Posyandu is 50%. There is a significant relationship between public invitation to join the Posyandu program and the implementation of the BCG vaccination program (p -value; 0.032(<0.05), AOR; 2.049, 95%CI; 4.95-8.48). (Conclusion) is factors that can affect the running of the BCG immunization program at Posyandu Seroja with a precision value of 5% are inviting people to participate in posyandu, inviting other parents to come to the posyandu and babies have been immunized against BCG.

Keywords: Implementation, Program, BCG Immunization, Community Participation, Posyandu

1. Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, bersama untuk memberdayakan masyarakat dalam mengakses dan memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Nain, 2021). Pos Pelayanan Terpadu merupakan fungsi masyarakat dibidang kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar dalam pemantauan tumbuh kembang balita (Rivanica et al., 2020).

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Berbagai intervensi kesehatan sumber daya masyarakat telah dikembangkan di Indonesia seperti Posyandu (Rusmin et al., 2017). Masyarakat memiliki berbagai lembaga formal, semi formal, dan desa yang melembagakan hidup sehat dan memberikan layanan diluar posyandu yang dapat digunakan ibu untuk kebutuhan hidup sehatnya (Arisanti & Sunjaya, 2016). Posyandu sebagai pelayanan kesehatan meliputi partisipasi social dalam penyelenggaraannya yang dilakukan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan dasar dari Puskesmas. Tujuan program Posyandu adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam

pengembangan kegiatan kesehatan dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan pola hidup sehat (Aggrainin, 2020).

Imunisasi adalah tindakan pencegahan yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan pada bayi atau anak untuk mencegah penyakit guna mencegah terjadinya penyakit menular. Di Indonesia, imunisasi BCG merupakan imunisasi dasar, artinya anak-anak yang diresepkan oleh pemerintah wajib mendapatkannya. Manfaat imunisasi BCG adalah untuk mencegah tuberculosis anak dengan menurunkan kejadian tuberculosis anak. Vaksin BCG dikatakan efektif atau berhasil bila seseorang tidak menderita TBC (weni al azizah, 2017). Data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI menunjukkan 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi yang lengkap sejak tahun 2014 sampai 2016. Kementerian Kesehatan mengubah pola imunisasi dasar lengkap menjadi suatu imunisasi rutin yang lengkap. Imunisasi rutin lengkap mencakup dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar tidak lengkap dan dibutuhkan imunisasi lanjutan agar mempertahankan kekebalan tubuh yang maksimal. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan umur anak. Sehubungan capaian imunisasi, pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 92,04 %, melampaui target yang ditetapkan yaitu 92 % dan imunisasi DPT-HB-Hib balita dua tahun mencapai 67,3 % sama juga melebihi target 45 % (Kemenkes, 2019).

Cakupan imunisasi dasar pada tahun 2009 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.461.341 bayi, cakupan imunisasi BCG 93,8%, DPT 69,6%, Polio 1 76,6%, Polio 4 92,4%, campak 91%. Dengan angka *Drop Out* sebesar 43,5%, angka *Drop Out* ini menggambarkan terdapat sekitar lebih satu juta bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap setiap tahunnya, sehingga berdampak pada cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) (Purnamasari et al., 2023). Berbagai alasan ibu tidak membawa balitanya ke posyandu, antara lain karena letaknya yang jauh, tidak ada kegiatan posyandu, serta layanan tidak lengkap walaupun sudah diberikan fasilitas gratis oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan berbagai alasan seperti pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa anaknya ke posyandu atau puskesmas untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap karena takut anaknya sakit, dan ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak diperlukan untuk bayinya, kurang informasi/penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi serta hambatan lainnya (Saragi & Herlija, 2021).

Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi beberapa hal, salah satunya yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan orang tua, sikap, pelayanan imunisasi, motivasi dan informasi imunisasi (Leli Oktalina et al., 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program imunisasi BCG di Posyandu Seroja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan studi *cross-sectional* Besar sampel ditarik sebanyak 40 orang secara *total sampling* yang merupakan seluruh orang tua dari anak balita yang datang ke posyandu seroja. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi terkait kondisi sosiodemografi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program imunisasi BCG. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat, uji chi-square untuk menentukan nilai *crude odds rate* (COR), analisis multivariat, uji regresi logistic berganda untuk menentukan nilai *adjusted odds rate* (AOR) dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$.

3. Hasil

3.1 Karakteristik Responden dan Informan

Diketahui bahwa variabel jenis kelamin melaporkan 82,5% responden perempuan. Pada variabel usia, responden mendominasi rentang usia 31-50 tahun hingga mencapai 55%. Selain itu, variabel balita yang mendapat imunisasi BCG menunjukkan 52,5% pada kelompok usia 3-4 bulan dan variabel berapa banyak bayi yang mendapat imunisasi BCG pada kategori kedua (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosiodemografi Responden (n=40)

Variabel	n	%	95% CI
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	7	17,5	7,5 – 30
Perempuan	33	82,5	70 – 92,5

Variabel	n	%	95% CI
Usia			
20-30	18	45	30 – 60
31-50	22	55	40 – 70
Usia Bayi Diberikan Imunisasi BCG			
0-2 Bulan	18	45	30 – 60
3-4 Bulan	21	52,5	37,5 – 67,5
5-6 Bulan	1	2,5	0 – 7,5
Seberapa Banyak Bayi Diberikan Imunisasi BCG			
1 Kali	17	42,5	27,5 – 57,5
2 Kali	21	52,5	37,5 – 67,5
3 Kali	2	5	0 – 12,5

3.2 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Imunisasi BCG

Pengetahuan responden tentang imunisasi BCG 80% pada kategori tahu. Selain itu variabel tenaga kesehatan yang memberikan informasi menunjukkan bahwa 62,5% responden mendapatkan informasi dari bidan. Begitu pula dengan sikap responden ketika mengetahui tentang pentingnya vaksinasi BCG, 75% termasuk dalam kelompok yang menerima informasi dan melaksanakannya. Selain itu, pada variabel bayi yang diimunisasi BCG, 92,5% orang tua mendapatkan vaksinasi BCG, bahkan 95% orang tua mengajak untuk memberikan vaksin BCG kepada anaknya sendiri dengan mengajak orang tua lain untuk melakukan vaksinasi BCG pada bayinya (Tabel 2).

Tabel 2. Faktor-Faktor Pelaksanaan Program Imunisasi BCG

Variabel	n	%	95% CI
Pengetahuan Responden Terhadap Imunisasi BCG			
Tahu	32	80	65,1 – 92,5
Tidak Tahu	4	10	2,5 – 20
Baru Mengetahui	4	10	2,5 – 20
Tenaga Kesehatan Yang Memberikan Informasi Pemberian Imunisasi BCG			
Bidan	25	62,5	47,5 – 77,5
Dokter Anak	7	17,5	7,5 – 30
Nakes Lainnya	5	12,5	2,5 – 22,5
Tidak Mendapatkan Informasi Sama Sekali	3	7,5	0 – 17,4
Sikap Anda Ketika Mengetahui Pentingnya Informasi Imunisasi BCG			
Menerima dan Melaksanakannya	29	72,5	57,6 – 85
Cukup Tahu Saja	8	20	7,6 – 32,5
Tidak Mau Tahu	3	7,5	0 – 17,4
Bayi Telah Diimunisasi BCG			
Ya	37	92,5	82,5 – 100
Tidak	3	7,5	0 – 17,5
Mengajak Orang Tua Lain Untuk Memberikan Imunisasi BCG Pada Bayi			
Ya	38	95	87,5 – 100
Tidak	2	5	0 – 12,5

Berdasarkan analisis bivariat uji chi-square diketahui ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan program imunisasi BCG di Posyandu Seroja dengan nilai signifikansi variabel (*p-value*) sebesar 0,011 ($<0,05$). Kelas bayi yang divaksinasi. Sedangkan variabel mengajak masyarakat untuk berpartisipasi di Posyandu juga memiliki nilai yang sama dengan variabel sebelumnya yaitu dengan *p-value* 0,001 ($<0,05$). Selain itu, variabel mengajak orang tua lain datang ke Posyandu tidak memiliki hubungan yang sama, dengan *p-value* 0,055 ($>0,05$) (Tabel 3).

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Pelaksanaan Program Imunisasi BCG dengan Partisipasi Masyarakat di Posyandu Seroja

Variabel	Partisipasi Masyarakat		COR**(95%CI)	P-Value
	Sering (%)	Tidak Sering (%)		
Mengajak Masyarakat Ikut Serta di Posyandu	57,5	42,5	2,85 (0,77-10,4)	0,001*
Mengajak Orang Tua Lain Datang Ke Posyandu	55	45	3,50 (0,94-12,9)	0,055
Bayi Telah di Imunisasi BCG	92,5	7,5	1,17 (0,97-1,41)	0,011*

*p-value significant **prevalence ratio

Hasil analisis multivariate uji regresi logistik berganda. Model yang disertakan dalam penelitian ini terbukti signifikan secara statistik karena nilai p dalam uji Hosmer-Lameshow tampak $>0,05$ (0,922). Hasil perhitungan nilai χ^2 dengan 3 derajat kebebasan pada penelitian ini adalah 48.691 dengan nilai alpha yang signifikan ($<0,05$). Penelitian ini juga menemukan nilai *Nagelkerke r-squared* yang cukup baik yaitu sebesar 0,207. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis multivariate yang digunakan sudah fit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dalam kategori mengajak masyarakat untuk mengikuti posyandu 2.049 kali lebih besar pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat untuk sering datang dan menghadiri posyandu dibandingkan dengan yang tidak sering. (nilai-p; 0,032 ($<0,05$), AOR; 2,049, 95% CI;4,95-8,48). Sebaliknya, mengajak orang tua lain ke Posyandu memiliki risiko 2,217 kali lebih besar untuk mempengaruhi partisipasi orang tua lain di Posyandu. (nilai-p; 0,027 ($<0,05$), AOR; 2,217, 95% CI;5,25- 9,36). Demikian pula, dalam kategori bayi yang divaksinasi BCG, mereka 2.667 kali lebih mungkin dibandingkan orang tua lain untuk menggunakan dan memberikan vaksin BCG kepada bayi mereka. (nilai-p;0,016 ($<0,05$), AOR; 2,667, 95% CI;6,70-10,6) (Tabel 4).

Tabel 4. Analisis Multivariat Pengaruh Pemanfaatan Imunisasi BCG terhadap Partisipasi Masyarakat di Posyandu Seroja

Variabel	B	S.E.	Wald	P-value	AOR*	95% CI
Mengajak Masyarakat Ikut Serta di Posyandu	0,717	0,725	0,979	0,032	2,049	4,95-8,48
Mengajak Orang Tua Lain Datang Ke Posyandu	0,796	0,735	1,174	0,027	2,217	5,25-9,36
Bayi Telah di Imunisasi BCG	0,981	0,705	1,937	0,016	2,667	6,70-10,6
Constant	-3,653	1,569	5,422	0,002	0,026	

4. Pembahasan

Usia bayi yang divaksinasi BCG adalah 52,5% pada kategori usia 3-4 bulan dan jumlah bayi yang divak-sinasi BCG pada kategori dua kali. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Ida & Chatarina yaitu dimensi kader dalam menjangkau posyandu dan peran aktif kader dalam memimpin penyuluhan vaksinasi dan memberikan motivasi kepada ibu balita diposyandu diarea bengkel posyandu Puskesmas Mojo (Ida & Wahjuni Chatarina, 2014). Menurut Yunizar et al. Sebanyak 20 orang (95,2%) dari 21 orang yang melaporkan dukungan positif dari tenaga kesehatan memberikan vaksin DPT/HB-HiB (Yunizar et al., 2018). Komalasari et al. juga menyatakan bahwa rata-rata angka kelahiran disetiap kabupaten pertahun mencapai 9492,82 jiwa dan persentase rata-rata cakupan vaksinasi BCG disetiap kabupaten sebesar 91,99% pertahun(Komalasari et al., 2019).

Pada kategori mengajak orang tua lain untuk memberikan bayinya vaksin BCG ,95% orang tua mengajak untuk memberikan bayinya vaksin BCG. Hasil wawancara ketiga informan di Posyandu selalu diperhatikan dalam kegiatan pelaksanaan program vaksinasi BCG. Ketidak pastian apakah orang tua atau anaknya mengikuti kegiatan vaksinasi BCG. Mukti dalam penelitiannya mengatakan pengetahuan responden Puskesmas Sadananya sudah baik yaitu tidak kurang dari 15 (17,4%) responden (Mukti, 2020).Hal ini juga sesuai dengan penelitian Yulinda & Maryaton bahwa dari 84 responden (100%) mayoritas positif yaitu 60 responden (71,4%) (Yulinda, Maryaton, 2018).

Pelaksanaan imunisasi BCG di Posyandu Seroja dengan nilai signifikansi (p -value) 0,011($<0,05$) pada kategori variabel bayi yang diimunisasi. Menurut Siregar et al sebagian besar responden yang mengikuti program imunisasi aktif adalah ibu yang tidak bekerja yaitu 87,5%. Namun, responden yang bekerja juga berpartisipasi aktif hingga mencapai 58,3%, karena beberapa responden yang bekerja memiliki informasi yang cukup tentang manfaat vaksinasi untuk bayinya sehingga mereka memvaksinasi bayinya, sesibuk apapun mereka. Hasil Chi-Square menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu berhubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dari anak dalam program imunisasi ($p=0,000<0,05$) (Siregar et al., 2019).

Bayi yang divaksinasi dengan vaksin BCG memiliki kemungkinan 2.667 kali lebih besar untuk diikuti oleh orang tua lain dalam program ini dan memberikan vaksin BCG kepada anaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Zuiatna yang menunjukkan nilai kolom R sebesar 0,514 yang berarti ada pengaruh pengetahuan, sikap, keterjangkauan pelayanan kesehatan dan peran tenaga kesehatan terhadap kelengkapan primer. Imunisasi adalah 51,4% ($0,514 \times 100\%$). Juga menunjukkan nilai R^2 (R-squared) sebesar 0,264 artinya persentase variabel dependen (kelengkapan vaksinasi primer) sebesar 26,4% berdampak pada pengetahuan, sikap, keterjangkauan pelayanan kesehatan dan peran tenaga kesehatan (Putri & Zuiatna, 2018).

Menurut studi yang dilakukan oleh Situmorang & Susilawati imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi (Situmorang & Susilawati, 2022).

Solusi dari masalah ini adalah masyarakat harus memberikan imunisasi BCG kepada balitanya untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit yang dapat menyerang bayi dan balita, hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan balita yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita dan anak pra sekolah. Imunisasi juga bertujuan untuk merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit (Nurhikmah et al., 2021).'

Penelitian Susanti juga menyatakan bahwa frekuensi pemberian imunisasi ibu yang melakukan imunisasi Di Lingkungan III Kelurahan Jati Karya Binjai Utara Mayoritas Pemberian Ibu yang tidak melakukan imunisasi sebanyak 29 (53,7%) dan minoritas pemberian imunisasi ibu yang melakukan imunisasi sebanyak 25 orang (46,3%). Berdasarkan pemberian imunisasi mayoritas ibu yang melaksanakan imunisasi sebanyak 46 orang dan minoritas ibu yang tidak melaksanakan imunisasi sebanyak 8 orang. Mayoritas ibu yang tidak melakukan imunisasi sebanyak 21 orang (38,9%) dan minoritas ibu yang tidak melakukan imunisasi sebanyak 8 orang (14,8%). Mayoritas ibu yang melakukan imunisasi sebanyak 25 orang (46,3%) dan tidak ada ibu yang memberikan imunisasi pada bayinya (Susanti, 2021).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya program imunisasi BCG di Posyandu Seroja dengan nilai presisi 5% yaitu mengajak masyarakat ikut serta di posyandu, mengajak orang tua lain datang ke posyandu dan bayi telah di imunisasi BCG serta sebaiknya kader harus selalu menginformasikan tentang adanya kegiatan imunisasi BCG di Posyandu dan orang tua juga harus lebih peduli untuk memberikan anaknya imunisasi lengkap agar tidak terserang penyakit kedepannya.

6. Acknowledgement

Terima kasih kepada kepala dusun beserta kader yang ada di Posyandu Seroja yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sana

Daftar Pustaka

- Aggrainin, M. (2020). *Analisis Efektivitas Vaksin BCG Terhadap Pencegahan Kejadian Tuberkulosis pada Anak di Puskesmas7 Ulu Kota Palembang*. 75. <https://repository.unsri.ac.id/24807/>
- Arisanti, N., & Sunjaya, D. (2016). Gambaran Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Ukbn) Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10336>
- Ida, B. M. D. I., & WahjuniChatarina, C. U. (2014). Hubungan Pengetahuan Serta Dukungan Keluarga Dengan Peran Kader Dalam Pencapaian UCI Di Kelurahan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 83–92.
- Kemenkes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Komalasari, O., Oktarina, R., & Pakjo, L. (2019). Cakupan Imunisasi BCG Terhadap Bayi Baru Lahir di Provinsi Sumatera Selatan Oom. *VISI KES : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 9–16.
- Leli Oktalina, Murdiningsih, & Sri Handayani. (2021). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(2), 166–177. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v11i2.266>
- Mukti, A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi BCG Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya. *Jurnal Kesehatan Bukti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(1), 11–20.
- Nain, U. (2021). Pelaksanaan Program Posyandu dan Perilaku Hidup Sehat Ibu dan Anak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Palangga Praja (JPP)*, 3(2).
- Nurhikmah, T. S., Patimah, M., & N, R. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 30–34. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/viewFile/1983/1311>
- Purnamasari, E., Dewi, E. R., Natalia, L., Sinuhaji, B., & Sembiring, A. (2023). Promosi Kesehatan dan Pelaksanaan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi 0-2 Bulan Diklinik Deby Cyntia Yun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 3(2), 357–363.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>
- Rivanica, R., Hartina, I., Kebidanan, P. S., Palembang, A., & Kunci, K. (2020). Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi (1-3 Bulan) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Aisiyiah Medika*, 5(1), 205–212.
- Rusmin, M., Bujawati, E., & Habiba, N. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015. *Al-Sihah Public Health Journal*, 9(1), 9–18.
- Saragi, M., & Herlija, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Tahun 2021. *Public Health Journal*, 8(1), 1–6.
- Siregar, R. N., Simanjuntak, N. M., Nanda, S., Fatima, S., Farmasi, F., Universitas, K., & Mutiara, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Health Reproductive*, 17–25.
- Situmorang, S. R., & Susilawati, S. (2022). Pravalensi Jumlah Balita yang Mendapat Imunisasi Menurut Jenisnya di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i2.51>
- Susanti, R. (2021). Pelaksanaan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 1 Tahun di Lingkungan III Kelurahan Jati Karya Binjai Utara Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(1), 25–39.
- weni al azizah, isna fitria agustina. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo Weni. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 229–244. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1315>
- Yulinda, Maryaton, N. H. P. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), 31–38. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Yunizar, Y., Asriwati, A., & Hadi, A. J. (2018). Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT/Hb-Hib di Desa Sinabang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i2.3956>